



PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018

Setia Ningsih

*Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR)
Email: setia7933@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, (2) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, (3) suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan CAR, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Inflasi, Suku Bunga.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of external and internal factors on profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2014 - 2018. The population of this study is Islamic commercial banks registered at Bank Indonesia, as many as 14 companies. Based on a purposive sampling technique, a sample of 12 companies was obtained. This research uses the documentation method obtained from the published financial statements on the website www.ojk.go.id and www.bi.go.id. The results showed that: (1) CAR had a negative and not significant effect on ROA, (2) Inflation had a positive and not significant effect on ROA, (3) Interest Rates had a negative and not significant effect on ROA, and CAR, Inflation and Interest Rates had an effect simultaneously with ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Inflation, Interest Rates

PENDAHULUAN

Perbankan bisa dikatakan sebagai tonggak perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank Umum Syariah menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariah dan Bank Umum Syariah terbukti mampu bertahan saat krisis moneter tahun 1997.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018, di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan bank syariah dari tahun ketahun terus meningkat, meskipun di beberapa tahun fluktuasi. Dalam segi kinerja, perbankan syariah masih berada dibawah kinerja bank konvensional.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan bank lain yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun – tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On asset* (ROA) pada industri perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anatariksa (2006), faktor penentu profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu, faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangannya, karena dalam menganalisa laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dengan indikator inflasi dan suku bunga.

Capital Adequacy Ratio (CAR), yang juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, mengukur kemampuan suatu perbankan melalui modal dan asetnya. CAR digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian Ghazali (2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kenaikan daya beli tersebut akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, akibat bertambahnya permintaan dan akan lebih baik untuk mengembangkan usaha bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit bank yang meningkatkan profitabilitas bank.

Suku bunga dalam konteks hubungan dengan perbankan, yaitu saat akan membuka deposito atau akan mengajukan pinjaman (aplikasi kredit). Ketika suku bunga rendah, masyarakat cenderung termotivasi untuk mengajukan pinjaman, sedangkan jika suku bunga tinggi maka masyarakat akan enggan meminjam pada bank. Dalam lingkup makro, efek perubahan suku bunga dapat meluas hingga menjangkau semua sektor pada suatu negara.

Pada penelitian Husnia (2016) menyatakan bahwa Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

(ROA) pada Bank Umum Syariah 2014-2018 ?

- (2) Apakah Inflasi berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2014-2018 ?
- (3) Apakah Suku Bunga berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2014-2018 ?
- (4) Apakah *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Inflasi dan suku bunga secara berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Assets Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko, dan bank mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR sebagaimana terdapat dalam SE Nomor: 6/23/DPNP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Inflasi

Merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{Indeks Harga Konsumen Terbaru} - \text{Indeks Harga Konsumen Lama})}{\text{Indeks Harga Konsumen Terbaru}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase tertentu yang diperhitungkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan diterima oleh kreditur sebagai imbal jasa.

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Saldo Pokok Pinjaman} \times \text{Suku bunga pertahun} \times 30 (1 \text{ bulan} = 30 \text{ hari})}{360 (1 \text{ tahun} = 360)}$$

Hubungan Antara variabel

Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2015) *Capital adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio dari hasil perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang risiko. Rasio yang menggambarkan penggunaan aktiva bank yang dapat mengakibatkan risiko (penyeretan, kredit, surat berharga dan tagihan pada bank) ikuti di biayai oleh dana modal bank selain di biayai pada bank lain seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Maka hasil presentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA). Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank membuat para nasabah merasa aman

untuk mempercayakan dananya. Dapat disimpulkan bahwa CAR berbanding lurus atau sejalan dengan ROA.

H_1 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Djohanputro (2006), Inflasi merupakan sebagai kecenderungan naik harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat. Naiknya inflasi yang tinggi maupun rendah tidak terkendalikan dapat mengganggu upaya perbankan syariah dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun.

H_2 : Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Amalia (2012), suku bunga berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah 2008 – 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia tahun 2014.

H_3 : Suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka penelitian di atas dapat dilihat suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) CAR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ROA, (2) Inflasi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap ROA, (3) Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan Penelitian). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank umum Syariah di Indonesia yang terdaftar direktori Bank Indonesia

periode 2014-2018 yaitu sebanyak 16 Bank Umum syariah.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Usman dan Akbar (2008) metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang dijadikan sampel, sedangkan yang tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu : (a) Bank Indonesia menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018 terkait dengan adanya nilai inflasi dan suku bunga, (b) Bank Umum Syariah menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018 terkait dengan nilai CAR, (c) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2018 yang telah di publikasi di Bank Indonesia atau di Otoritas Jasa Keuangan, (d) Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2018. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, ada dua belas sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nama-Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
2.	PT. VICTORIA SYARIAH
3.	PT. BANK BRI SYARIAH
4.	PT. JABAR BANTEN SYARIAH
5.	PT. BANK BNI SYARIAH
6.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
7.	PT. BANK MEGA SYARIAH
8.	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
9.	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
10.	PT. BANK BCA SYARIAH
11.	PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN SYARIAH
12.	PT. MAYBANK SYARIAH

Sumber : www.ojk.go.id

Teknik Analisis data

Untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dan teknik regresi linier berganda. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji t (parsial), uji koefisien. Sample terdapat 12 bank umum syariah yang menjadi sampel yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data penelitian ini diperoleh langsung dari laporan situs resmi otoritas jasa keuangan(OJK) seperti data

statistik perbankan syariah pada Bank Umum Syariah. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + b_{3x3} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

x1 = CAR

x2 = Inflasi

x3 = Suku Bunga

ϵ = error

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel CAR

No	Nama Bank	CAR (X1)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BANK BRI SYARIAH	12,89	13,9	20,6	20,3	29,7	19,494
2	BANK MUAMALAT INDONESIA	14	12	12,7	13,6	12,3	13,155
3	BANK SYARIAH MANDIRI	14,1	12,9	14	15,9	16,3	14,626
4	BANK MEGA SYARIAH	18,8	18,7	23,5	22,2	20,5	20,764
5	BANK SYARIAH BUKOPIN	14,8	16,3	17	19,2	19,3	17,324
6	BANK BNI SYARIAH	16,3	15,5	14,9	20,1	19,3	17,222
7	BANK BJB SYARIAH	15,8	22,5	18,3	16,3	16,4	17,858
8	BANK BCA SYARIAH	29,6	40	36,8	29,4	24,3	32,01
9	BANK VICTORIA SYARIAH	15,3	16,1	16	19,3	22,1	17,75
10	BANK MAYBANK SYARIAH	52,1	38,4	56,1	75,8	163	77,1
11	BANK PANIN DUBAI	25,7	20,3	18,2	11,5	23,2	19,764

SYARIAH							
12	BANK BTPN SYARIAH	33,9	18,9	23,8	28,9	40,9	29,286
	Maksimum	52,1	40	56,1	75,8	163	
	Minimum	12,89	12	12,74	11,51	12,34	
	Rata – rata	21,94	20,47	22,66	24,38	33,95	

Sumber : Data Olahan Microsft Excel, 2019

Berdasarkan data pada diatas maka disimpulkan bahwa, data rasio CAR terendah (minimum) adalah 11,51% berasal dari CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2017, sedangkan rasio CAR tertinggi (maksimum) adalah 16,3% berasal dari CAR Maybank Syariah periode 2018. Dengan melihat nilai

rata-rata (*mean*) CAR sebesar 33,95% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat CAR Bank Umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 berada jauh di atas standar Bank Indonesia yaitu 8%, artinya Bank Umum Syariah memiliki kondisi yang baik dari segi permodalan.

Analisis Deskriptif Variabel Inflasi

Tabel 3. Deskriptif Variabel Inflasi

No	Nama Bank	Inflasi (X2)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BANK BRI SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
2	BANK MUAMALAT INDONESIA	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
3	BANK SYARIAH MANDIRI	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
4	BANK MEGA SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
5	BANK SYARIAH BUKOPIN	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
6	BANK BNI SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
7	BANK BJB SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
8	BANK BCA SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
9	BANK VICTORIA SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
10	BANK MAYBANK SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
11	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294
12	BANK BTPN SYARIAH	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	4,294

Sumber : Data Olahan Microsft Excel, 2019

Berdasarkan data pada diatas maka disimpulkan bahwa, data rasio Inflasi terendah (minimum) adalah 3,02% berasal dari inflasi di tahun 2016, sedangkan rasio Inflasi tertinggi (maksimum) adalah 8,36% berasal dari inflasi di tahun 2014. Maka

dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat Inflasi Bank Indonesia yaitu 8,5%. Jadi bahwa menunjukan bahwa tingkat Inflasi di Indonesia stabil pada tahun 2014-2018.

Analisis Deskriptif Variabel Suku Bunga**Tabel 4. Deskriptif Variabel Suku Bunga**

No	Nama Bank	Suku Bunga (X3)					Rata rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BANK BRI SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
2	BANK MUAMALAT INDONESIA	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
3	BANK SYARIAH MANDIRI	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
4	BANK MEGA SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
5	BANK SYARIAH BUKOPIN	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
6	BANK BNI SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
7	BANK BJB SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
8	BANK BCA SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
9	BANK VICTORIA SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
10	BANK MAYBANK SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
11	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05
12	BANK BTPN SYARIAH	7,75	7,5	4,75	4,25	6	6,05

Sumber : Data Olahan Microsft Excel, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas maka disimpulkan bahwa, data suku bunga terendah (minimum) adalah 4,25% di tahun 2017, sedangkan suku bunga tertinggi (maksimum) adalah 7,75% di tahun 2014.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2014- 2018 sangat baik karena semakin suku bunga semakin kecil bunga yang di tetapkan.

Analisis Deskriptif Variabel Inflasi**Tabel 5. Deskriptif Variabel Inflasi**

No	Nama Bank	ROA (Y)					Rata rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BANK BRI SYARIAH	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,548
2	BANK MUAMALAT INDONESIA	0,17	0,2	0,22	0,11	0,08	0,156
3	BANK SYARIAH MANDIRI	-0,04	0,56	0,59	0,59	0,88	0,516
4	BANK MEGA SYARIAH	0,29	0,3	2,63	1,56	0,93	1,142
5	BANK SYARIAH BUKOPIN	0,27	0,79	0,76	0,02	0,02	0,372
6	BANK BNI SYARIAH	0,69	1,43	1,44	1,31	1,42	1,258
7	BANK BJB SYARIAH	0,69	0,25	-8,08	-5,69	0,54	-2,458
8	BANK BCA SYARIAH	0,8	0,96	1,13	1,17	1,17	1,046
9	BANK VICTORIA SYARIAH	-1,87	-2,36	-2,18	0,36	0,32	-1,146
10	BANK MAYBANK SYARIAH	3,6	-20,1	-9,51	5,5	-6,86	-5,48
11	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,99	1,12	0,37	-10,8	0,26	-1,406
12	BANK BTPN SYARIAH	4,23	5,24	9	11,2	12,4	8,408
Maksimum		4,23	5,24	9	11,2	12,4	8,408
Minimum		-1,87	-20,1	-9,51	-10,8	-6,86	-5,48
Rata – rata		0,91	-0,91	-0,22	0,489	0,96	0,246

Sumber : Data Olahan Microsft Excel, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas maka disimpulkan bahwa, data rasio ROA terendah (minimum) adalah -20,1% berasal dari ROA Bank Maybank Syariah periode 2015, ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Maybank Syariah periode 2015 dalam meningkatkan

kemampuan paling buruk dari Bank Umum Syariah lainnya. sedangkan rasio ROA tertinggi (maksimum) adalah 12,4% berasal dari ROA Bank BTPN Syariah periode tahun 2018. Ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BTPN Syariah periode 2018 dalam meningkatkan

keuntungan paling baik diantara Bank Umum Syariah lainnya. dengan melihat nilai rata – rata (mean) ROA sebesar 0,246% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistika tingkat ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 tidak mencapai standar Bank

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 6. Analisis Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.2463	4.60377	60
X₁	24.6777	21.58912	60
X₂	4.2940	2.06024	60
X₃	6.0500	1.42079	60

Sumber : Data Olahan Microsoft Excel, 2019

Dengan data statistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 60 data selama periode 2014-2018. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,2463, dengan standar deviasinya sebesar 4,60377, yang artinya nilai mean lebih kecil daripada standar deviasinya sehingga mengindikasikan hasil yang tidak baik karena semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan.
2. Nilai rata-rata (mean) CAR sebesar 24,6777, maka Standar deviasinya sebesar 21,58912, yang artinya nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasinya sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
3. Nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 4,2940 dengan standar deviasinya sebesar 2,06024, yang artinya nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasinya sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal ini di karenakan standar deviasi adalah penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
4. Nilai rata-rata (*mean*) Suku Bunga sebesar 6,0500 dengan standar deviasinya sebesar 1.42079, yang artinya nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasinya sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal ini di karenakan standar deviasi adalah penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebaran titik yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya sebaran titik datanya, data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Dan dari penelitian ini dari data CAR, distribusi tidak normal, karena titik tidak Inflasi, Suku Bunga terhadap ROA pola mendekati garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
X ₁	0,995	1,005	Tidak Multikolonieritas
X ₂	0,651	1,537	Tidak Multikolonieritas
X ₃	0,652	1,534	Tidak Multikolonieritas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk menghitung masing-masing penelitian sebagai berikut : (a) Nilai *tolerance* untuk variabel X₁ sebesar 0,995 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005 < 10, sehingga variabel X₁ dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas, (b) Nilai *tolerance* untuk variabel X₂ sebesar 0,651 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,537 < 10, sehingga variabel X₂ dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas, (c) Nilai *tolerance* untuk variabel X₃ sebesar 0,652 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,534 < 10, sehingga variabel X₃ dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas

Uji Heterokedasitas Data

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dalam penelitian ini bahwa titik menyebar baik di atas maupun dibawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Variabel	DL	DW	DU	Kesimpulan
X ₁ X ₂ X ₃	-2	2,136	+2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri. untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini di gunakan metode *Durbin-Watson Test*, dimana pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut : (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada

autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi, (3)Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Jadi dalam penelitian ini nilai D-W yaitu 2,316, melebihi +2 maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Uji Simultan

Variabel	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X ₁ X ₂ X ₃	0,448	0,720	TidakSignifikan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, di dapat F_{hitung} sebesar 0,448 dengan profitabilitas sebesar 0,720 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CAR, Inflasi dan Suku

Bunga berpengaruh tidak signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Variabel	R _{square}	Persen
$X_1 X_2 X_3$	0,023	2,3

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas variabel CAR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,023 atau 2,3% sedangkan sisanya sebesar 97,72% di

pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model misalnya BOPO, NIM, LDR, NPL dan sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Kesimpulan
(Constantat)	1,457	Berpengaruh positif
CAR	-0,025	Berpengaruh negatif
Inflasi	0,259	Berpengaruh positif
Suku Bunga	-0,282	Berpengaruh negatif

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x1} + b_{3x3} + \epsilon$$

$$Y = 1,457 - 0,025X_1 + 0,259X_2 - 282X_3 + \epsilon$$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa : (a) Konstanta sebesar 1,457 artinya CAR, Inflasi dan Suku Bunga tidak ada maka ROA sebesar 1,457, (b) CAR berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar -0,025 ini dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan CAR akan penyusutan ROA sebesar -0,025. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan ROA, akan menurunkan ROA sebesar

-0,025, (c) Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 0,259 artinya setiap kenaikan satu satuan Inflasi akan meningkat ROA sebesar 0,259. Dan sebaliknya, setiap penurunan Inflasi, akan menurun Inflasi sebesar 0,259, (d) Suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar -282 artinya setiap kenaikan satu satuan Suku Bunga akan Meningkatkan ROA sebesar -282. Dan sebaliknya, setiap penurunan Suku Bunga, akan menurunkan Suku Bunga sebesar -282

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12. Uji T

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X_1	-0,879	0,605	Tidak signifikan
X_2	0,707	0,482	Tidak signifikan
X_3	-0,533	0,596	Tidak signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan keetntun $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,002, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

(a) Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel koefesien diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,879$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,879 < 2,002$) dengan signifikan $0,383 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya secara parsial tidak dapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA atau CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

(b) Variabel Inflasi terhadap ROA

Dari tabel koefesien diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 0,707$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,707 < 2,002$) dengan signifikan $0,482 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya secara parsial tidak dapat pengaruh positif signifikan antara Inflasi terhadap ROA atau Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

(c) Variabel Suku Bunga terhadap ROA

Dari tabel koefesien diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,533$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,533 < 2,002$) dengan tidak signifikan $0,596 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya parsial tidak dapat penengaruh negatif signifikan antara Suku Bunga terhadap ROA atau SukuBunga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat di tarik kesimpulan bahwa secara parsial Faktor Internal Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Faktor Eksternal Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap *Retrun On Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Secara simultan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi dan suku bunga

berpengaruh signifikan positif terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas (CAR, inflasi dan suku bunga) terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Riki. 2006. Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Eksis Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol. 2, No. 2.
- Dendawijaya, Lukman. 2017. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. JPPM. Jakarta.
- Ghozali, Iman. 2017. *Pegaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Rasio Biaya Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2014 – 2016*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Husnia, Nia. 2016. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2015*. Skripsi Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2008. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta.